

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti mengenai tingkat stres akademik siswa. Kajian yang terdapat dalam metode penelitian mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian pendidikan dimana peneliti menentukan apa yang ditelaah mengajukan pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan (dapat dihitung), menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan cara yang tidak objektif (Creswell, J, 2012, hlm. 14).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian komparatif. Studi komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu (Arifin, 2014, hlm. 46). Tujuan penggunaan penelitian komparatif adalah untuk membandingkan tingkat stres akademik siswa berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas X, XI dan XII serta membandingkan tingkat stres akademik siswa berdasarkan jurusan yaitu jurusan MIPA dengan jurusan IPS.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian survei, Penelitian survei adalah sebuah prosedur dalam penelitian kuantitatif, dilakukan dengan cara mengedarkan angket kepada sekelompok kecil orang (yang disebut *sampel*) untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam hal sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari sejumlah besar orang (disebut populasi) (Creswell, J. 2012, hlm. 42). Partisipan mengisi beberapa butir kuesioner respons stres dari angket gejala stres akademik, kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan

Elis Rahmah Fitria, 2018

PERBANDINGAN STRES AKADEMIK SISWA BERDASARKAN TINGKATAN KELAS DAN JURUSAN :
Studi Komparatif di SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkatan kelas, dan jurusan MIPA dengan jurusan IPS untuk melihat perbandingan antara skor masing-masing kelompok tingkatan kelas dan jurusan MIPA dengan jurusan IPS.

Elis Rahmah Fitria, 2018

PERBANDINGAN STRES AKADEMIK SISWA BERDASARKAN TINGKATAN KELAS DAN JURUSAN :
Studi Komparatif di SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Lembang yang bertempat di Jalan Maribaya No.68 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Partisipandalam penelitian adalah siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019. Partisipan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- 3.2.1 Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Lembang pada tahun 2018 terdapat indikasi gejala stres akademik yang dialami oleh siswa, seperti: membolos, dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang membolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung dengan alasan mata pelajarannya sulit atau guru yang tidak di sukai atau galak, tidak mengerjakan tugas sekolah dengan alasan tugas yang sulit atau tidak mengerti.
- 3.2.2 Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Lembang dan wali kelas mengatakan seringkali siswa mengeluhkan mengenai banyaknya tuntutan sekolah seperti tugas rumah, sementara kegiatan belajar di sekolah dilaksanakan dari pagi hingga sore, kemudian sepulang sekolah masih harus mengerjakan tugas sekolah.
- 3.2.3 Siswa SMA merupakan siswa yang berada pada usia remaja, yang mana masa remaja merupakan masa perubahan. Perubahan tersebut terjadi baik dari proses berfikir, emosional, perubahan sosial, dan minat terhadap sesuatu yang baru.
- 3.2.4 Siswa SMA memiliki tuntutan akademik yang tinggi dan kompetitif dibandingkan dengan jenjang-jenjang sebelumnya, siswa SMA memiliki beban belajar yang dirasa banyak.
- 3.2.5 Siswa SMA mengalami perubahan tuntutan, perubahan tuntutan belajar dari masa sebelumnya dapat berpengaruh dan menyebabkan munculnya gejala stres, khususnya bagi siswa yang tidak memiliki kesiapan dan kedisiplinan dalam belajar.
- 3.2.6 Siswa SMA pada umumnya mengalami tekanan dari pihak sekolah dan kadangkala dari orang tua untuk memperoleh nilai yang tinggi agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terbaik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian yaitu keseluruhan tingkat stres akademik siswa kelas X, XI, dan XII jurusan MIPA dan IPS SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa kelas X yaitu 432 siswa, kelas XI yaitu 421 siswa, dan kelas XII yaitu 670 siswa, keseluruhan jumlah populasi penelitian yaitu 1.523 siswa. Sampel dalam penelitian yaitu sebagian tingkat stres akademik siswa kelas X, XI, dan XII jurusan MIPA dan IPS SMA Negeri 1 Lembang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015, hlm. 64). Populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau heterogen dilihat dari rentang usia remaja, yakni 16-18 tahun. Strata yang dimaksud dalam penelitian yaitu tingkatan kelas, yakni kelas X, XI, dan XII.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif atau membandingkan berdasarkan tingkatan kelas yaitu antara kelas X, XI, dan XII kemudian membandingkan berdasarkan jurusan yaitu jurusan MIPA dan IPS. Agar semua tingkatan kelas terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak. Anggota populasi dan sampel secara rinci serta jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel

No	Kelas	Anggota Populasi	Jumlah Anggota Sampel			
			Jumlah kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel	
1.	X	12 Kelas	6 Kelas	MIPA 1	36	36
				MIPA 2	36	35
				MIPA 3	36	36
				IPS 1	36	34
				IPS 2	36	34
				IPS 4	36	32
2.	XI	12 Kelas	6 Kelas	MIPA 1	34	34
				MIPA 3	36	33
				MIPA 4	36	33

				IPS 1	36	30
				IPS 2	34	33
				IPS 3	35	30
No	Kelas	Anggota Populasi	Jumlah Anggota Sampel			
			Jumlah kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel	
3.	XII	17 Kelas	6 Kelas	MIPA 1	40	37
				MIPA 2	42	39
				MIPA 8	42	38
				IPS 2	40	40
				IPS 4	41	41
				IPS 6	40	40
Total			18 Kelas	672	635	

3.4 Definisi Operasional Variabel

Mengacu pada definisi stres yang dikembangkan oleh Lazarus & Folkman (1984) yaitu hubungan spesifik antara individu dengan lingkungan yang dinilai oleh individu sebagai tuntutan yang melebihi sumber dayanya dan dapat membahayakan kesejahteraan dirinya. Stres akademik adalah keadaan atau kondisi tertekan yang dialami siswa karena adanya tuntutan akademik yang melebihi kemampuannya dan tidak mampu memenuhi tuntutan akademik tersebut.

Stres akademik yang dimaksud dalam penelitian adalah respon yang ditunjukkan oleh siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018/2019 ketika mengalami tertekan karena tuntutan akademik yang menimbulkan reaksi secara fisik, perilaku, pikiran dan emosi yang ditunjukkan siswa saat kegiatan akademik di sekolah karena melebihi kemampuannya. Berikut merupakan penjelasan mengenai aspek-aspek stres akademik.

- a. Reaksi fisik, reaksi yang muncul beberapa keluhan yang dirasakan individu pada anggota tubuh seperti jantung berdebar, sakit kepala, berkeringat dingin dan fisik terasa lelah.
- b. Reaksi perilaku, reaksi ini ditandai dengan perilaku individu seperti membolos, suka berbohong, gugup, tidak disiplin.
- c. Reaksi pikiran, reaksi ini ditandai dengan timbulnya gejala seperti sulit berkonsentrasi, mudah lupa, kebingungan, berpikir negatif, prestasi menurun dan kehilangan harapan.
- d. Reaksi emosi, reaksi ini diperlihatkan dengan individu yang mudah marah, cemas, mudah menangis, mudah panik, takut.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang disusun dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh gambaran tingkat stres akademik siswa. Variabel stres akademik siswa terdiri dari empat aspek yang dispesifikasikan oleh indikatornya masing-masing. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket yang berisi sejumlah pernyataan mengenai gejala stres akademik untuk memperoleh mengenai tingkat stres akademik siswa dengan bentuk jawaban tertutup dimana responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian gejala stres akademik menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala dengan menggunakan dua alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Skala tersebut merupakan alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang terdapat pada instrumen dan responden memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan yang dialaminya.

3.5.2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen gejala stres akademik menggunakan instrumen Aprilia Pratiwi (2015) yang terdiri dari empat aspek gejala stres akademik menurut Matheny & McCharty yaitu aspek fisik, aspek perilaku, aspek pikiran dan aspek emosi. Pada tabel 3.2 berikut disajikan kisi-kisi instrumen gejala stres akademik yang dikembangkan oleh Aprilia Pratiwi.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Gejala Stres Akademik

Aspek	Indikator	No Item
Fisik	1. Sering buang air kecil	1
	2. Kelelahan fisik	2
	3. Tangan terasa lembab dan dingin	3,4
	4. Kepala terasa pusing atau sakit	5
	5. Tubuh tidak mampu istirahat maksimal	6,7
Perilaku	1. Menggerutu	8
	2. Kesulitan tidur atau insomnia	9,10
	3. Berbohong	11
	4. Ketidakmampuan menolong diri sendiri	12,13,14
	5. Malas atau membolos	15

Pikiran	1. Mudah lupa	16,17
	2. Tidak memiliki tujuan dan makna hidup	18
	3. Tidak bisa menentukan prioritas dalam hidup	19
Aspek	Indikator	No Item
Pikiran	4. Merasa binging	20,21
	5. Prestasi menurun	22,23
	6. Merasa menghadapi jalan buntu	24
	7. Kehilangan harapan	25
Emosi	1. Gelisah	26,27,28
	2. Marah	29,30,31
	3. Mudah menangis	32
	4. Merasa diabaikan	33
	5. Mudah tersinggung	34
	6. Cemas	35
	7. Tidak merasakan kepuasan	36,37
	8. Merasa tidak bahagia	38
	9. Mudah panik	39,40

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen. Uji validitas instrumen menentukan seberapa jauh kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 34). Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data penelitian, apakah mampu mengukur apa yang dibutuhkan atau tidak.

Uji validitas instrumen stres akademik dilakukan pada seluruh sampel penelitian yaitu sebanyak 635 siswa. Validitas pada instrumen penelitian mengenai stres akademik dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Rasch Model* yaitu pada software *Winstep*. Adapun pengujian validitas instrumen berdasarkan *Rasch Model* menurut Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 111) dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.

- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)* yang diterima: $0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan how good (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil uji validitas item yang telah dilakukan pada instrumen stres akademik, diketahui terdapat 40 item valid, dengan demikian berarti semua item pada instrumen digunakan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama, artinya tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi. Reliabilitas stabilitas menunjukkan sebuah instrumen yang diberikan kepada orang yang sama dan dalam kondisi yang sama, dalam waktu yang berbeda, akan memberikan hasil yang kurang lebih setara. Kesetaraan menunjukkan instrumen yang digunakan adalah reliable (Sumintono dan Widhiarso, 2015, hlm. 31).

Uji reliabilitas instrumen stres akademik dilakukan menggunakan *Rasch Model* dengan mengacu pada beberapa kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 109) sebagai berikut:

- a. *Person measure*, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden di atas item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan dengan kriteria: $<0,5$: buruk; $0,5-0,6$: jelek; $0,6-0,7$: cukup; $0,7-0,8$: bagus; $>0,8$: bagus sekali.
- c. Nilai *person reliability* dan *item reliability*: $<0,67$: lemah; $0,67-0,80$: cukup; $0,81-0,90$: bagus; $0,91-0,94$: bagus sekali; $0,94$: istimewa.
- d. Pengelompokkan *Person* dan *Item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen stres akademik menggunakan *rasch model* dengan aplikasi Winstep dengan jumlah item pernyataan 40 item menunjukkan hasil koefisien reliabilitas item sebesar 0,99 dan koefisien reliabilitas person sebesar 0,75. Tingkat reliabilitas item termasuk kategori

istimewa dan reliabilitas person termasuk dalam kategori cukup. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,76 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus, instrumen dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji reliabilitas instrument stres akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Stres Akademik

	<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	-0,15	0,75	1,71	0,76
<i>Item</i>	00	0,99	11,18	

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya (1) menentukan masalah penelitian serta mengidentifikasi masalah sebagai dasar untuk melakukan penelitian, (2) melakukan *literature review* (3) melakukan identifikasi mengenai fenomena dilapangan terkait permasalahan yang akan diteliti, (4) melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait yaitu kepada guru bimbingan dan konseling dan wali kelas mengenai permasalahan yang akan diteliti di sekolah yang menjadi subjek penelitian, (5) mengidentifikasi mengenai gap-gap dari permasalahan yang akan diteliti. Kelima kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari hasil studi pendahuluan, menentukan rumusan masalah dan merumuskan tujuan penelitian yang di rumuskan dalam bab I.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya (1) peneliti mencari instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) peneliti menyebarkan instrumen pada sampel penelitian dengan jumlah 18 kelas dari tiga tingkatan yaitu kelas X, XI dan XII. Masing-masing tingkatan terdiri dari 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas jurusan MIPA dan 3 kelas jurusan IPS.

Penyebaran instrumen dilaksanakan selama 4 hari, sebelum menyebarkan instrumen peneliti bertemu dengan koordinator bimbingan dan konseling terlebih dahulu untuk mengatur kelas yang boleh di sebar instrumen terlebih dahulu dan meminta izin kepada guru kelas.

Setelah didapatkan jadwal untuk masuk kelas, kemudian peneliti masuk kelas ke kelas-kelas untuk menyebarkan instrumen, saat masuk kelas peneliti mengucapkan salam dan terlebih dahulu menjelaskan mengenai maksud dan tujuan peneliti masuk kelas yaitu meminta siswa untuk mengisi instrumen serta menanyakan ketersediaan siswa untuk mengisi instrumen tersebut. Setelah siswa bersedia, peneliti membagikan instrumen kepada setiap siswa, kemudian peneliti membacakan petunjuk pengisian sebelum siswa mengisi agar siswa mengerticara pengisiannya. Dalam mengerjakan instrumen, peneliti meminta siswa untuk mengisi dengan jawaban yang sebenarnya, jujur, dan tidak mengisi dengan asal-asalan, tidak mencontek serta tidak terpengaruh oleh teman-temannya, dan mengisi instrumen secara keseluruhanjangan sampai ada pernyataan yang terlewat. Para siswa diminta untuk membaca pernyataan dengan seksama sebelum memilih serta bertanya apabila ada pernyataan yang tidak di mengerti.

Saat proses pengerjaan instrumen, peneliti memeriksa dengan berjalan mengelilingi siswa yang sedang mengisi instrumen untk memastikan semua siswa mengerjakan instrumen dengan baik dan benar. Siswa mengisi instrumen selama kurang lebih 15 menit, kemudian mengumpulkannya ke meja guru bagi yang sudah selesai mengerjakan dan mengerahkan untuk memeriksa terlebih dahulu sebelum di kumpulkan jangan sampai ada pernyataan yang terlewat. Setelah semua siswa selesai mengisi dan mengumpulkannya dan semua data terkumpul, peneliti merapkannya kemudian pamit kepada siswa dan tidak lupa mengucapkan terima kasih atas ketersediaannya untuk meluangkan waktu mengisi angket; (3) peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument dengan menggunakan *Rasch Model* pada software *Winstep*. Setelah diketahui hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, (4) peneliti melakukan pengolahan dan menganalisis data.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir pada tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan, hasil olahan dan analisis data dilaporkan dan disusun dalam

karya ilmiah berupa skripsi yang berisi bab I sampai dengan bab V beserta lampiran selama kegiatan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya skor tingkat stres akademik siswa dan gambaran mengenai perbandingan tingkat stres akademik siswa berdasarkan tingkatan kelas dan jurusan.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi data dilihat kembali kelengkapan data yang diperoleh. Melalui proses verifikasi, peneliti memeriksa dan mengecek data yang terkumpul dengan jumlah angket yang disebar memiliki jumlah yang sama. Kemudian memberikan skor pada setiap item sesuai dengan proses skoring instrumen sesuai dengan prosedur.

3.7.2 Penyekoran Data

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur gejala stres akademik siswa menggunakan skala Guttmandengan menggunakan dua alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Dengan skala Guttman akan didapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman dibuat dalam bentuk checklist (✓).

Dalam instrument gejala stres akademik siswa, jawaban di buat dengan sekor tinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol), jika siswa menjawab “Ya” maka di beri skor 1, dan jika siswa menjawab “Tidak” maka diberi skor 0.

3.7.3 Pengkategorian dan Interpretasi Skor

Pengelompokkan data dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Skor tingkat stres akademik siswa mengacu pada perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi Rentang Skor Tingkat Stres Akademik

Rentang Skor	Kategori Skor
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

(Azwar, 2016, hlm. 149)

Jenis kategorisasi serta interpretasi dari katerori tingkat stres akademik siswa dijelaskan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Kategori Tingkat Stres Akademik

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 24,6$	Tinggi	Siswa yang memiliki tingkat stres akademik yang tinggi yaitu siswa mengalami gejala stres pada fisik yang ditunjukkan dengan tubuh tidak mampu istirahat maksimal, tangan terasa lembab dan dingin, kelelahan fisik, kepala terasa pusing, dan sering buang air kecil. Mengalami gejala perilaku yang ditunjukkan dengan tidak mampu menolong diri sendiri, kesulitan tidur, menggerutu, berbohong dan membolos. Mengalami gejala pada pikiran yang ditunjukkan dengan merasa bingung, prestasi menurun, mudah lupa, tidak bisa menentukan prioritas, tidak memiliki tujuan dan makna hidup, merasa menghadapi jalan buntu dan kehilangan harapan. Mengalami gejala stres pada emosi yang ditunjukkan dengan merasa gelisah, mudah panik, marah, tidak merasakan kepuasan, cemas, mudah tersinggung, merasa diabaikan, merasa tidak bahagia dan mudah menangis.
$-0,91 \leq X \leq 24,6$	Sedang	Siswa yang memiliki tingkat stres akademik yang sedang yaitu siswa cukup mengalami gejala stres pada fisik yang ditunjukkan dengan merasakan tubuh tidak mampu istirahat dengan maksimal, tangan terasa lembab dan dingin, mengalami kelelahan fisik, kepala terasa pusing, dan mengalami sering buang air kecil ketika keadaan tertekan. Cukup mengalami gejala stres pada perilaku yang ditunjukkan dengan kurang mampu menolong diri sendiri, mengalami kesulitan tidur atau insomnia, menggerutu, suka berbohong dan membolos. Cukup mengalami gejala stres pada pikiran yang ditunjukkan dengan mengalami penurunan prestasi, merasa kebingungan, mudah lupa, kurang bisa menentukan prioritas dalam hidup, kurang memiliki tujuan dan makna hidup, merasa menghadapi jalan buntu dan kehilangan harapan. Cukup mengalami gejala stres pada emosi yang ditunjukkan dengan mengalami gelisah, marah, mudah menangis, merasa diabaikan, mudah tersinggung, merasa cemas, kurang merasakan

		kepuasan, merasakurang bahagia dan mudah panik.
Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X \leq -0,91$	Rendah	Siswa yang memiliki stres akademik yang rendah yaitu siswa tidak mengalami gejala stres tidak mengalami gejala stres pada fisik yang ditunjukkan dengan tubuh mampu istirahat maksimal, tangan tidak terasa lembab dan dingin, tidak mengalami kelelahan fisik, tidak merasakan sakit kepala, tidak sering buang air kecil ketika keadaan tertekan. Tidak mengalami gejala stres pada perilaku yang ditunjukkan dengan mampu menolong diri sendiri, tidak kesulitan tidur, tidak menggerutu, tidak berbohong, dan tidak membolos. Tidak mengalami gejala stres pada pikiran yang ditunjukkan dengan prestasi tidak menurun, tidak merasa bingung, tidak mudah lupa, bisa menentukan prioritas hidup, memiliki tujuan dan makna hidup, tidak merasa menghadapi jalan buntu dan tidak kehilangan harapan. Tidak mengalami gejala stres pada emosi yang ditandai dengan tidak merasa gelisah, tidak marah, tidak mudah menangis, tidak merasa diabaikan, tidak mudah tersinggung, tidak cemas, merasakan kepuasan, merasa bahagia, dan tidak mudah panik.

3.8 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan data skor tingkat stres akademik siswa berdasarkan tingkatan kelas, dan jurusan di analisis dengan menggunakan *Rasch model software Winstep*. Uji t-test pada *Rasch model* digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata antara beberapa kelompok yakni data rata-rata tingkat stres akademik pada tingkatan kelas yaitu kelas X, XI dan XII, dan perbandingan tingkat stres akademik berdasarkan jurusan yaitu MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Lembang. Untuk menganalisis data tersebut pada software *Winstep* dilihat tabel 28: *Person subtotals*. Uji statistik perbandingan pada *Rasch Model* yaitu dengan melihat nilai *p-value* (Sig.) yang ditampilkan pada *output table* 28. Apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan skor tingkat stres akademik berdasarkan tingkatan kelas dan jurusan. Sebaliknya

apabila nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan skor tingkat stres akademik berdasarkan tingkatan kelas dan jurusan.